

ABSTRAK

Hikma Nurfadila. “Implementasi Program Pendidikan Perdamaian dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama pada Kalangan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung”

Maraknya kasus di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung berupa ejekan terhadap perbedaan agama dan suku, stereotip gender, diskriminasi status sosial ekonomi, perbedaan pendapat hingga *bullying* antar peserta didik, menunjukkan bahwa pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung masih belum berhasil menanamkan sikap toleransi, terutama di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung bekerja sama dengan *Peace Generation* Indonesia dalam mengimplementasikan program pendidikan perdamaian.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan proses pelaksanaan program pendidikan perdamaian; 2) Mengetahui tujuan pelaksanaan program pendidikan perdamaian; 3) Menelaah hasil pelaksanaan program pendidikan perdamaian; 3) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan perdamaian dan 4) Mengidentifikasi pelaksanaan evaluasi program pendidikan perdamaian di SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung

Penelitian ini berlandaskan pada teori pendidikan perdamaian yang menekankan proses pendidikan dalam membangun pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan untuk menciptakan budaya damai serta konsep toleransi beragama yang menekankan sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan keyakinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program pendidikan perdamaian di SMP Muhammadiyah 8 meliputi 1) Pembelajaran metode TANDUR; 2) Kolaborasi dengan sekolah SMP Kristen 3) Kunjungan sekolah luar negeri. Tujuannya yaitu 1) Membangun kesadaran peserta didik terhadap 12 nilai dasar perdamaian; 2) Membentuk perspektif multikultural 3) Membentuk karakter yang empatik dan toleran. Hasil Program Pendidikan Perdamaian memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik baik pada tingkat individu, kelas, maupun antar lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk berbaur tanpa prasangka serta sikap saling menghargai dalam menghadapi perbedaan. Faktor pendukung meliputi: 1) Dukungan sekolah; 2) Pendampingan tim *Peace Generation*; 3) Guru yang terlatih; 4) Sarana prasarana; 5) Antusiasme peserta didik, sedangkan faktor penghambat meliputi: 1) Keterbatasan waktu pembelajaran; 2) Pergantian guru terlatih; 3) Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Adapun evaluasi program dilakukan melalui asesmen akhir berupa lembar kerja tertulis yang mengacu pada buku pedoman *Peace Generation* yang dilaksanakan di akhir pembelajaran materi 12 nilai dasar perdamaian.

ABSTRACT

Hikma Nurfadila. The Implementation of Peace Education Programs In Forming Religious Tolerance Attitudes Among Student At Muhammadiyah 8 Junior High School Bandung City

The prevalence of cases at SMP Muhammadiyah 8 Bandung, such as mockery based on religious and ethnic differences, gender stereotyping, socioeconomic discrimination, disagreements, and bullying among students, indicates that education at SMP Muhammadiyah 8 Bandung has not yet succeeded in instilling an attitude of tolerance, particularly among students. This condition poses a challenge in building tolerance and a culture of peace within the school environment. Therefore, SMP Muhammadiyah 8 Bandung collaborated with Peace Generation Indonesia in implementing a peace education program.

This study aims to: 1) describe the implementation process of the peace education program; 2) examine the outcomes of the peace education program; 3) analyze the supporting and inhibiting factors in the implementation of the peace education program; and 4) identify the evaluation process of the peace education program at SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

This study is grounded in the theory of peace education, which emphasizes the educational process in building knowledge, attitudes, values, and skills to create a culture of peace, as well as the concept of religious tolerance, which emphasizes acceptance, appreciation, and respect for differences in beliefs.

This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the implementation of the peace education program at SMP Muhammadiyah 8 comprises learning through the TANDUR method, collaboration with a Christian junior high school (SMP Kristen), and visits to overseas schools, with the aim of building students' awareness of the 12 basic values of peace, shaping a multicultural perspective, and developing empathetic and tolerant character traits. The Peace Education Program has made a tangible contribution to students' understanding, attitudes, and behavior at the individual, classroom, and inter-institutional levels, as reflected in students' ability to interact without prejudice and their mutual respect in dealing with differences. The supporting factors include school support, mentoring from the Peace Generation team, trained teachers, adequate facilities and infrastructure, and students' enthusiasm, while the inhibiting factors include limited instructional time, turnover of trained teachers, and varying levels of student comprehension. Program evaluation was conducted through a final assessment in the form of a written worksheet based on the Peace Generation guidebook, administered at the end of the learning session on the 12 basic values of peace.

الخلاصة

حكمة نورفضيلة تنفيذ برنامج تعليم السلام في تشكيل موقف التسامح الديني لدى طلاب لسلام في تشكيل في مدرسة الإعدادية
محمديّة ٨ باندونغ

انتشار الحالات في مدرسة محمديّة باندونغ المتوسطة، مثل السخرية القائمة على الاختلافات الدينية والعرقية، والقوالب النمطية الجندرية، والتمييز الاجتماعي والاقتصادي، والخلافات في الرأي، وحتى التمرير بين الطلاب، تشير إلى أن التعليم في هذه المدرسة لم ينجح بعد في غرس موقف التسامح، لا سيما بين الطلاب. تشكل هذه الحالة تحديًا في بناء التسامح وثقافة السلام داخل البيئة المدرسية. لذلك، تعاونت مدرسة محمديّة باندونغ مع مؤسسة *Peace Generation* في تنفيذ برنامج التربية على السلام.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف عملية تنفيذ برنامج التربية على السلام؛ (2) دراسة نتائج تنفيذ برنامج التربية على السلام؛ (3) تحليل العوامل الداعمة والمعيقة لتنفيذ برنامج التربية على السلام؛ (4) تحديد عملية تقييم برنامج التربية على السلام في مدرسة محمديّة باندونغ المتوسطة.

تستند هذه الدراسة إلى نظرية التربية على السلام التي تركز على العملية التعليمية في بناء المعرفة والمواقف والقيم والمهارات لخلق ثقافة سلام، بالإضافة إلى مفهوم التسامح الديني الذي يركز على القبول والتقدير واحترام الاختلافات في المعتقدات.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق، ثم تحليلها من خلال تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

تشير نتائج البحث إلى أن تنفيذ برنامج التربية على السلام في مدرسة المتوسطة يشمل التعلم من خلال طريقة TANDUR، والتعاون مع مدرسة مسيحية متوسطة)، والزيارات إلى مدارس في الخارج، وذلك بهدف بناء وعي الطلاب بالقيم الأساسية الاثنتي عشرة للسلام، وتكوين منظور متعدد الثقافات، وتنمية شخصية تتسم بالتعاطف والتسامح. وقد أسهم برنامج التربية على السلام إسهامًا ملموسًا في فهم الطلاب واتجاهاتهم وسلوكهم، سواء على مستوى الفرد أو الفصل أو بين المؤسسات التعليمية، وهو ما يتجلى في قدرة الطلاب على الاندماج دون تحيز، وفي احترامهم المتبادل عند مواجهة الاختلافات. وتشمل العوامل الداعمة دعم المدرسة، ومرافقة فريق *Peace Generation*، والمعلمين المدربين، والمرافق والبنية التحتية المناسبة، وحماس الطلاب، في حين تشمل العوامل المعيقة ضيق الوقت المخصص للتعلم، وتبدل المعلمين المدربين، وتفاوت مستويات فهم الطلاب. أما تقييم البرنامج فقد تم من خلال تقييم ختامي على شكل ورقة عمل مكتوبة استنادًا إلى دليل *Peace Generation*، نُفذ في نهاية جلسة تعلم القيم الأساسية الاثنتي عشرة للسلام.